

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Simpang jalan merupakan tempat terjadinya konflik lalu lintas. Menurut Juniardi (2006) kinerja suatu simpang merupakan faktor utama dalam menentukan penanganan yang paling tepat untuk mengoptimalkan fungsi dari suatu simpang. Parameter yang digunakan untuk menilai kinerja suatu simpang tak bersinyal mencakup: kapasitas, derajat kejenuhan, tundaan, dan peluang antrian.

Kabupaten Sleman salah satu Kabupaten di Indonesia dengan jumlah penduduk yang padat, maka memerlukan fasilitas transportasi yang tinggi. Karena antrian kendaraan dimana-mana maka akan menimbulkan dampak yang negatif seperti, perjalanan yang lama, memperbesar peluang terjadinya kecelakaan dan kemacetan, serta dari segi ekonomi akan membuat bahan bakar kendaraan menjadi lebih boros.

Simpang merupakan tempat bertemunya beberapa ruas dan besar kemungkinan terjadi berbagai konflik pada titik simpang tersebut. Di Indonesia, khususnya perkotaan banyak dijumpai jenis simpang tak bersinyal. Jenis simpang tak bersinyal ini akan baik apabila diterapkan pada kondisi arus lalu lintas yang pergerakan membelok kekanan dan ke kiri relatif kecil. Namun demikian, apabila arus pada jalur jalan sangat tinggi maka bisa mengakibatkan resiko kecelakaan. Salah satu simpang yang pada waktu-waktu tertentu mengalami penumpukan kendaraan yaitu di persimpangan Jl.Wates Km 5, sebelah Barat Pasar Gamping Sleman. Pada simpang ini sering terjadi antrian kendaraan yang panjang pada saat jam sibuk, dan juga pada daerah persimpangan tersebut terdapat sekolah, pasar, universitas, pusat kesehatan dan kantor, sehingga pada jam sibuk akan menimbulkan ketidaknyamanan pengguna jalan. Antrian kendaraan, tundaan perjalanan, dan kemacetan mengakibatkan waktu perjalanan semakin bertambah. Berdasarkan kenyataan tersebut, peningkatan pelayanan simpang tersebut menjadi sangat diperlukan. Untuk keperluan peningkatan pelayanan simpang tersebut perlu dilakukan penelitian dan evaluasi terhadap volume pada masing-masing

simpang tersebut. Penelitian dan evaluasi tersebut tentunya digunakan untuk mendapatkan hasil kinerja yang akurat mengenai simpang tersebut, apabila kinerja simpang tersebut tidak memenuhi ketentuan yang ada dalam Manual Kapasitas Jalan Indonesia maka perlu adanya peningkatan pelayanan, sehingga diharapkan dengan peningkatan pelayanan tersebut bisa memberikan kenyamanan dan keamanan bagi pengguna jalan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perlu adanya evaluasi kinerja simpang, sehingga diharapkan tidak terjadi penumpukan kendaraan. Sehingga dirumuskan suatu pokok permasalahan yang akan dilakukan yaitu :

1. Bagaimanakah kinerja simpang tak bersinyal tersebut pada kondisi *eksisting* dengan metode Manual Kapasitas Jalan Indonesia (Dirjen Bina Marga, 1997)?
2. Jika kinerja simpang tidak memenuhi standar Manual Kapasitas Jalan Indonesia (Dirjen Bina Marga, 1997), bagaimana cara meningkatkan kinerja simpang tersebut.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan di telitinya simpang tak bersinyal di persimpangan Jl.Wates Km 5 sebelah Barat Pasar Gamping, di antaranya yaitu :

1. Mengetahui kinerja simpang empat tak bersinyal di Jl.Wates Km 5 sebelah Barat Pasar Gamping pada kondisi *eksisting* dengan menggunakan metode MKJI 1997
2. Mengetahui kinerja simpang empat tak bersinyal di Jl.Wates Km 5 sebelah Barat Pasar Gamping dengan memberikan beberapa solusi alternatif untuk meningkatkan kinerja simpang supaya mengurangi tundaan dan peluang antrian.
3. Memberikan rekomendasi perbaikan manajemen dan rekayasa lalulintas simpang empat tak bersinyal Jl.Wates Km 5 sebelah Barat Pasar Gamping.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini yaitu :

1. Mengetahui kinerja persimpangan masa sekarang ataupun perkiraan kinerja pada masa akan datang.
2. Memberikan masukan bagi Dinas Perhubungan Kabupaten Sleman dan instansi terkait dalam upaya peningkatan pelayanan persimpangan secara umum, dan khususnya simpang yang diteliti oleh penulis.

E. Batasan Penelitian

Agar penelitian yang dilakukan tepat sasaran maka penelitian ini mengacu kepada batasan sebagai berikut :

1. Lokasi yang ditinjau adalah simpang empat tak bersinyal Jl.Wates Km 5, sebelah Barat Pasar Gamping.
2. Pengambilan data primer untuk evaluasi kinerja simpang tak bersinyal ini dilakukan selama 4 hari yaitu Senin, Rabu, Sabtu dan Minggu dilakukan pada saat jam sibuk yaitu :
Pagi : jam 06.30 – 08.30 WIB
Siang : jam 11.00 – 13.00 WIB
Sore : jam 15.00 – 17.00 WIB
3. Penelitian dilakukan pada jenis kendaraan ringan, sedang, berat, sepeda motor dan kendaraan tak bermotor termasuk hambatan samping.
4. Metode yang digunakan untuk menganalisis kinerja simpang tak bersinyal yaitu dengan menggunakan metode MKJI 1997.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian tentang analisis kinerja simpang empat Jl.Wates Km5 sebelah Barat Pasar Gamping Sleman, belum pernah dilakukan sebelumnya. Karena peningkatan volume lalu lintas pada simpang tersebut sangat tinggi pada tahun 2014 ini, maka perlu dilakukan analisis untuk mencari solusi permasalahan pada simpang tersebut.